

# Analisis Kelayakan Finansial Manisan Pala (*Myristica Fragrance*) Pada Usaha Tiga Bersaudara Di Kabupaten Fakfak

Andi Patimang<sup>1,a</sup>, Aulia Saraswaty<sup>2,b</sup>, Siti Fatima Azzahra Rumlolas<sup>3,c</sup>

<sup>1,2</sup>Dosen Agroindustri, Politeknik Negeri Fakfak, Papua Barat Indonesia

<sup>3</sup>Mahasiswa Agroindustri, Politeknik Negeri Fakfak, Papua Barat Indonesia

<sup>a</sup> a.patimang.polinef@gmail.com, <sup>b</sup> auliasaraswaty@gmail.com, <sup>c</sup> Sitifatimah@gmail.com

Abstract-Indonesian nutmeg has a high value in the global market because it has a distinctive aroma and high oil yield. West Papua ranks third largest in terms of nutmeg production in Indonesia, which is 5,675 tons [1]. Fakfak Regency is the main center of nutmeg production in West Papua Province. Processing of nutmeg flesh into candied nutmeg can be an agro-industry business opportunity in Fakfak Regency that can provide added value and become an alternative to increase people's income. One aspect that is closely related to the development of an agro-industry business is the financial aspect. The financial aspect in this case relates to whether or not a business is feasible to develop. This study aims to determine (1) the amount of revenue each month from the Three Brothers Nutmeg Manisan business; and (2) whether or not the Three Brothers Nutmeg's business is feasible. The basic method used is data collection by purposive sampling, which is to determine the company intentionally, namely Usaha Tiga Bersaudara. Data collection techniques are carried out in the form of interviews, observation, documentation and recording. The results achieved are (1) Revenue/Cost (R/C Ratio) = 1,38, which means that the business of candied nutmeg is feasible; (2) Benefit/Cost (B/C Ratio) = 0,38 means that the Three Brothers Nutmeg Candied Business is profitable so it is feasible to run; (3) Return on Investment (ROI) of 38%, meaning that the amount of profit obtained compared to the investment invested is good, meaning that each capital is Rp. 100, obtained a profit of Rp.38. So it was concluded (1) The amount of revenue each month at the Three Brothers Nutmeg Candied Business was Rp. 45,000,000 and (2) The Three Brothers Nutmeg Candied Business is feasible.

*Keywords: Analysis, Eligibility, Candied Nutmeg.*

Abstrak-Pala Indonesia memiliki nilai tinggi di pasar global karena memiliki aroma khas dan rendemen minyak yang tinggi. Papua Barat menempati urutan ketiga terbesar dalam hal produksi pala di Indonesia yaitu 5.675 ton [1]. Kabupaten Fakfak merupakan sentra utama penghasil Pala di Provinsi Papua Barat. Pengolahan daging buah pala menjadi manisan pala dapat menjadi peluang usaha agroindustri di Kabupaten Fakfak yang dapat memberikan nilai tambah dan menjadi alternatif untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Salah satu aspek yang berkaitan erat dengan pengembangan suatu usaha agroindustri adalah aspek finansial. Aspek finansial dalam hal ini berhubungan dengan layak tidaknya suatu usaha dikembangkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

(1) jumlah penerimaan setiap bulan usaha Manisan Pala Tiga Bersaudara; dan (2) layak tidaknya usaha Manisan Pala Tiga Bersaudara. Metode dasar yang digunakan adalah pengambilan data secara purposive sampling yaitu menentukan perusahaan secara sengaja yaitu Usaha Tiga Bersaudara. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu berupa wawancara, observasi, dokumentasi dan pencatatan. Hasil yang dicapai adalah (1) *Revenue/Cost* (R/C Ratio) = 1,38, berarti usaha manisan pala layak untuk diusahakan; (2) *Benefit/Cost* (B/C Ratio) = 0,38 berarti Usaha Manisan Pala Tiga Bersaudara menguntungkan sehingga layak untuk diusahakan; (3) *Return on Investment* (ROI) sebesar 38 %, berarti besarnya keuntungan yang diperoleh dibandingkan dengan investasi yang ditanamkan adalah baik artinya setiap modal sebesar Rp. 100, diperoleh keuntungan sebesar Rp.38. Sehingga disimpulkan (1) Jumlah penerimaan setiap bulan pada Usaha Manisan Pala Tiga Bersaudara yaitu sebesar Rp. 45.000.000 dan (2) Usaha Manisan Pala Tiga Bersaudara layak untuk diusahakan.

*Kata Kunci: Analisis, Kelayakan, Manisan Pala.*

## I. Pendahuluan

Pala Indonesia merupakan salah satu komoditas yang difokuskan pemerintah untuk orientasi ekspor ke Benua Eropa. Pala Indonesia memiliki nilai tinggi di pasar global karena memiliki aroma khas dan rendemen minyak yang tinggi. Pada tahun 2018, produksi pala Indonesia sebesar 36.242 ton dengan luas area tanam 202.325 hektar. Papua Barat menempati urutan ketiga terbesar dalam hal produksi pala di Indonesia yaitu 5.675 ton [1].

Kabupaten Fakfak merupakan sentra utama penghasil Pala di Provinsi Papua Barat. Hampir 80 persen lahan di Kabupaten Fakfak di tumbuhi oleh tanaman pala. Menurut [2], produksi biji Pala di Kabupaten Fakfak mencapai 1.776.664 kg dari keseluruhan buah Pala Banda dan Pala Papua.

Pala Fakfak memiliki karakteristik yang berbeda dengan Pala Banda (*Myristica argantha*).

Pala Fakfak memiliki kandungan minyak atsiri lebih rendah, tetapi daging buahnya tebal). Daging buah yang tebal sangat memungkinkan untuk dikembangkan dalam sektor agroindustri olahan Pala seperti bumbu masak, Sirup, Permen, Kecap Pala, Manisan Pala dan lain-lain [3].

Manisan pala adalah salah satu jenis kuliner yang terbuat dari daging buah pala segar yang diolah dengan cara merendam daging buah pala dengan air dan garam selama satu hari (untuk menambah tekstur rasa yang empuk dan menghilangkan rasa sepat), setelah itu ditiriskan dan dikeringkan, kemudian direndam dengan gula pasir.

Pengolahan daging buah pala menjadi manisan pala dapat menjadi peluang usaha agroindustri di Kabupaten Fakfak yang dapat memberikan nilai tambah dan menjadi alternatif untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Salah satu aspek yang berkaitan erat dengan pengembangan suatu usaha agroindustri adalah aspek finansial. Aspek finansial dalam hal ini berhubungan dengan layak tidaknya suatu usaha dikembangkan. Dengan kata lain, melalui analisis kelayakanan ufinansial, maka dapat menghindari resiko kerugian, memudahkan perencanaan, memudahkan pelaksanaan pekerjaan, dan memudahkan pengawasan.

## II. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Usaha Tiga Bersaudara yang beralamat di Distrik Pariwari Kampung Sekban Kabupaten Fakfak Papua Barat, mulai tanggal 3 Maret 2020 sampai dengan 30 Maret 2020. Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengambilan data secara *purposive sampling* yaitu menentukan perusahaan secara sengaja yaitu Usaha Tiga Bersaudara. Sampel yang digunakan adalah Manisan Pala dan orang-orang yang terlibat dalam manajemen keuangan dan pemasaran Usaha Manisan Pala Tiga Bersaudara.

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah :

1. Data Primer yaitu data yang diperoleh secara langsung. Data primer dalam penulisan tugas akhir ini meliputi partisipasi aktif, observasi,

wawancara langsung dengan pihak perusahaan mengenai biaya operasional Usaha Manisan Pala Tiga Bersaudara.

2. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung. Data Sekunder dalam penulisan tugas akhir ini meliputi pencatatan, dokumentasi dan studi pustaka.

### Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Data Primer

##### a. Partisipasi Akhir/Praktik Lapang

Partisipasi aktif dilakukan Tiga Bersaudara dengan mengikuti secara langsung kegiatan yang dilakukan secara instruktur, arahan dan pembagian tugas oleh pihak perusahaan meliputi kegiatan pemasaran Manisan Pala mulai dari pembelian buah Pala dari masyarakat sampai proses penjualan.

##### b. Observasi

Observasi dalam praktik lapang di Perusahaan Tiga Bersaudara dilakukan terhadap berbagai hal yang terkait dengan industri khususnya dibagian keuangan dan pemasaran

##### c. Wawancara

Wawancara dalam praktik lapang di Perusahaan Tiga Bersaudara dilakukan dengan cara tanya jawab menggunakan kuisioner dengan pegawai atau karyawan bagian keuangan dan pemasaran Usaha Manisan Pala Tiga Bersaudara.

#### 2. Data Sekunder

##### a. Pencatatan

Pencatatan yaitu, mencatat data-data yang didapat dari pihak perusahaan tentang data produksi, data penjualan sarana dan prasarana yang digunakan dalam Usaha Manisan Pala Tiga Bersaudara.

##### b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data oleh penulis dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen dari sumber terpercaya pada Usaha Tiga Bersaudara, dokumen yang diambil berupa gambar proses pembuatan manisan pala sampai proses pengemasan manisan pala dan pemasaran Manisan pala.

##### c. Studi Pustaka

Studi pustaka yaitu mengkaji data tentang proses pemasaran atau saluran distribusi Manisan Pala yang di dapat dari internet, buku dan dari sumber lainnya.

### III. Hasil dan Pembahasan

#### 1. Biaya Tetap dan Biaya Variabel

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh Usaha Tiga Bersaudara yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi. Besar kecilnya biaya produksi tersebut tidak dipengaruhi oleh banyaknya produksi yang dihasilkan, sedangkan biaya variabel adalah biaya yang besarnya sangat tergantung pada jumlah produksi [4]. Biaya tetap dan biaya variabel digunakan pada Usaha Tiga Bersaudara di Kabupaten Fakfak, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.

Biaya Tetap dan Biaya Variabel yang Digunakan Setiap Bulan Pada Usaha Manisan Pala Tiga Bersaudara di Kabupaten Fakfak.

No	Uraian (Rupiah)	Biaya Rata-Rata (Rupiah)
1	Biaya Tetap	750.000
2	Biaya Variabel	31.770.000
<b>Total</b>		<b>32.520.000</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2020.

Tabel 1 memperlihatkan bahwa total biaya yang digunakan pada Usaha Manisan Pala Tiga Bersaudara Kabupaten Fakfak setiap bulan adalah Rp. 32.520.000

Biaya tetap pada Usaha Manisan Pala Tiga Bersaudara terdiri dari biaya penyusutan bangunan dan peralatan.(panci, pisau, baskom, alat press, sendok sayur, talenan dan gunting) Sedangkan biaya variabel yang digunakan terdiri dari biaya bahan baku utama berupa daging buah pala yang dibeli langsung dari petani pala di Kabupaten Fakfak. Selain bahan baku, biaya variabel dalam Usaha Manisan Pala Tiga Bersaudara ini berupa bahan penunjang terdiri dari gula pasir, kemasan plastik, korek api, minyak tanah dan lain-lain Semua produk ini diperoleh/dibeli di Pasar Thumburuni. Sedangkan tenaga kerja merupakan tenaga kerja dari keluarga.

#### 2. Penerimaan dan Keuntungan

Penerimaan dan keuntungan yang diperoleh pada Usaha Manisan Pala Tiga Bersaudara setiap bulan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2.

Penerimaan dan Keuntungan Yang Diperoleh pada Usaha Manisan Pala Tiga Bersaudara Di Kabupaten Fakfak.

No	Uraian (Rp)	Rata-Rata (Rp)
1	Total Penerimaan (TR)	45.000.000
2	Total Biaya (TC)	32.520.000
<b>Keuntungan</b>		<b>12.480.000</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2020.

Tabel 2 memperlihatkan bahwa jumlah penerimaan usaha manisan pala (TR) adalah Rp. 45.000.000 setiap bulannya, sedangkan total biaya (TC) adalah Rp. 32.520.000. Sehingga keuntungan setiap bulannya adalah Rp.12.480.000.

#### 3. Analisis Kelayakan Usaha

Revenue/Cost (R/C)

R/C adalah besaran nilai yang menunjukkan perbandingan antara penerimaan usaha dengan total biaya [5]. R/C pada usaha manisan pala adalah sebagai berikut:

$$RC = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}} = \frac{\text{Rp.45.000.000}}{\text{Rp.32.520.000}} = 1,38$$

Berdasarkan perbandingan total penerimaan dan total biaya menunjukkan bahwa perhitungan R/C rasio = 1,38>1 artinya setiap pengeluaran Rp. 100 memberikan penerimaan sebesar Rp. 138. Menurut [5], jika nilai dari R/C Rasio >1 berarti usaha yang dijalankan berada pada kondisi yang menguntungkan dan efisien sehingga layak untuk diusahakan. Dengan demikian berdasarkan perhitungan R/C ratio, usaha manisan Pala Tiga Bersaudara layak untuk diusahakan.

Benefit/Cost (B/C)

B/C ratio adalah analisis bisnis untuk memberikan gambaran, mengapa harus memilih atau tidak memilih spesifikasi dari suatu investasi. Dalam batasan nilai B/C ratio dapat diketahui apabila suatu usaha menguntungkan atau tidak menguntungkan [6]. B/C Ratio Usaha Manisan Pala Tiga Bersaudara di Kabupaten Fakfak dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut:

$$BC = \frac{\text{Keuntungan}}{\text{Biaya Total}} = \frac{\text{Rp.12.480.000}}{\text{Rp.32.520.000}} = 0,38$$

Berdasarkan perbandingan keuntungan dan biaya total diperoleh B/C ratio = 0,38. Artinya setiap biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp.100,

maka akan diperoleh keuntungan sebesar Rp. 38. Suatu usaha, layak dan efisien untuk dilaksanakan jika nilai  $B/C > 0$ , yang berarti manfaat yang diperoleh lebih besar dari biaya yang dikeluarkan dan berlaku sebaliknya  $B/C > 0$  artinya memberikan manfaat [6]. Dengan demikian, berdasarkan perhitungan B/C Ratio, Usaha Manisan Pala Tiga Bersaudara menguntungkan sehingga layak untuk diusahakan. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan total penerimaan dengan total biaya yang lebih besar dari 0.

*Return on Investment (ROI)*

ROI adalah salah satu bentuk dari ratio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan [5]. ROI pada Usaha Manisan Pala Tiga Bersaudara di Kabupaten Fakfak sebagai berikut:

$$ROI = \frac{\text{Keuntungan}}{\text{Total Biaya}} \times 100\% = \frac{Rp. 12.480.000}{Rp. 32.320.000} \times 100\% = 38\%$$

Berdasarkan perbandingan keuntungan dan modal produksi diperoleh nilai ROI sebesar 38 %, berarti besarnya keuntungan yang diperoleh dibandingkan dengan investasi yang ditanamkan adalah baik artinya setiap modal sebesar Rp. 100, diperoleh keuntungan sebesar Rp.38.

**IV. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Jumlah penerimaan setiap bulan pada Usaha Manisan Pala Tiga Bersaudara yaitu sebesar Rp. 45.000.000.
2. Usaha Manisan Pala Tiga Bersaudara layak untuk diusahakan.

**Ucapan Terima Kasih**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemilik Usaha Tiga Bersaudara Kabupaten Fakfak.

**Daftar Pustaka**

- [1] Direktorat Jenderal Perkebunan. 2018. *Data Produksi Pala Indonesia tahun 2018*. Jakarta.
- [2] Dinas Perkebunan Kabupaten Fakfak. 2017. *Data Produksi Pala di Kabupaten Fakfak Tahun 2017*. Fakfak.
- [3] Adrianto MS dan Raharja S. 2017. *Formulasi Strategi Pengembangan Agroindustri Pala Fakfak*. Risalah Kebijakan Pertanian dan Lingkungan. Bogor Agriculture University.
- [4] Halim. 2012. *Analisis Kelayakan Investasi Bisnis*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- [5] Kasmir dan Jakfar. 2010. *Studi Kelayakan Bisnis*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- [6] Kusnandar, T. Mardikanto dan A. Wibowo. 2010. *Manajemen Agroindustri, Kajian Teori dan dan Model Kelembagaan Agroindustri Skala Kecil Pedesaan*. UNS Press. Surakarta.